

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bekasi merupakan daerah penunjang Ibukota DKI Jakarta yang menjadi salah satu tempat tujuan bermukimnya masyarakat pendatang yang bekerja di Jakarta, tingginya biaya tempat tinggal di daerah Ibukota DKI Jakarta menjadi alasan masyarakat pendatang memilih untuk mencari tempat tinggal di daerah penunjang sekitar Ibukota, tidak terkecuali di lingkungan RW 021 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi yang berdampak pada bertambahnya jumlah masyarakat di lingkungan tersebut.

Seiring meningkatnya jumlah masyarakat di lingkungan tersebut serta didukung dengan kemajuan teknologi sebagai penunjang untuk memudahkan masyarakat memenuhi akan segala kebutuhannya, hal tersebut mengakibatkan pola konsumsi masyarakat yang meningkat dan beragam sehingga secara tidak langsung juga mengakibatkan produksi sampah yang semakin meningkat. Sampah hasil konsumsi masyarakat yang terus-menerus bertambah dapat menimbulkan permasalahan serius pada lingkungan tersebut apabila tidak ditangani dengan baik. Peningkatan produksi sampah yang terjadi disebabkan pula oleh kurangnya kepedulian serta pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang selama ini dihasilkan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Arief (2017) menyebutkan bahwa sampah yang terangkut ke TPA hanya sekitar 40-45 persen, sisanya menjadi sampah liar yang terdapat di 12 wilayah kecamatan se-Kota Bekasi, sampah liar yang berserakan dan banyak ditemukan di pinggir jalan menjadi kendala bagi Pemerintah Kota Bekasi, yang menjadi salah satu faktor penumpukan sampah di pinggiran disebabkan luas lahan yang sangat terbatas ditambah jumlah armada angkutan sampah yang juga terbatas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu disimpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sebaik mungkin sampah dimulai dari sumber sampah atau tempat tinggal. Kebiasaan masyarakat yang kurang peduli akan pentingnya mengelola sampah dengan baik dari

sumbernya mengakibatkan ancaman yang serius bagi lingkungan dan kesehatan manusia seiring berjalannya waktu.

Penelitian tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi Jumhana Luthfi yang mengatakan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah menjadi salah satu penyebab kegagalan Kota Bekasi meraih penghargaan Adipura 2018. Adapun Kota Bekasi belum pernah sekalipun meraih Adipura. Sebagaimana disebutkan dalam UU no.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik yang semakin beragam. Pengelolaan sampah yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah juga tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bekasi No.2 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 22. Seperti pada penelitian sebelumnya serta peraturan Daerah Kota Bekasi No.2 Tahun 2021 ditemukan masih kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya mengelola sampah yang dibuang, perlu adanya upaya untuk merubah pola pikir masyarakat bahwa sampah dapat bernilai ekonomis.

Pengelolaan sampah di tingkat lingkungan RW 021 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara memerlukan peran aktif dari masyarakat serta perangkat perangkat pengurus lingkungan yang berkompeten untuk membantu upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah sampah supaya tidak semakin berat. Kurangnya informasi tentang pentingnya mengelola sampah dari sumber sampah serta belum meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat untuk dapat merubah kebiasaan lama. Perilaku kebiasaan masyarakat yang masih membiasakan diri membuang sampah bukan pada tempatnya serta kebiasaan membakar sampah memberikan dampak serta menimbulkan kesan bahwa hal tersebut lumrah terjadi dan akan menjadi contoh buruk bagi masyarakat yang lain, kebiasaan tersebut dapat merusak nilai estetika suatu lingkungan juga membahayakan lingkungan dan kesehatan.

Selain itu alasan yang menjadi dasar masyarakat terbiasa melakukan hal tersebut yaitu belum tersedianya sarana yang memadai yang diharapkan dapat menanggulangi masalah persampahan dari sumber sampah yaitu rumah tangga, belum tersedianya tempat pewadahan sampah atau tempat sampah di tiap rumah

juga menjadi faktor yang dapat memicu kebiasaan buruk membuang sampah tidak pada tempatnya dan membakar sampah akan terus terulang setiap harinya. Pentingnya edukasi untuk mengelola sampah dimulai dari sumber sampah perlu dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap permasalahan sampah perkotaan.

Pengelolaan sampah yang baik dan terpadu dapat diterapkan guna mengurangi sampah pada sumbernya, sehingga sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir merupakan sampah yang benar benar sudah tidak dapat dimanfaatkan kembali, sementara hasil dari sampah yang dikelola secara terpadu menjadi nilai tambah untuk kemudian dimanfaatkan sebagai sumber daya lainnya.

Sosialisasi program pengelolaan sampah harus selalu dioptimalkan dan diawasi langsung oleh Dinas Kebersihan tingkat kelurahan terhadap lingkungan tingkat RW sehingga program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Sosialisasi program pengelolaan sampah dengan prinsip 5R yaitu : *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) dengan metode kumpul, pilah, dan angkut harus selalu dilakukan, selain itu ada pula *recovery* (pemulihan kembali), dan *replace* (mengganti) menjadi sebagai upaya dukungan terhadap pengelolaan sampah yang baik. Dengan sosialisasi program tersebut diharapkan perubahan pola pikir masyarakat RW 021 dapat memahami konsep *reuse*, *reduce*, *recycle*, *recovery*, dan *replace* (5R) dalam menangani persampahan dari sumbernya.

Dari uraian diatas maka penulis melakukan penelitian di lingkungan Kelurahan Teluk Pucung tepatnya di wilayah RW 021 Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi tentang perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah, maka penulis meneliti tentang “Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Lingkungan RW 021 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara” yang diharapkan dapat menjadi informasi tersendiri bagi pembaca pada umumnya dan dapat merubah perilaku masyarakat khususnya di tempat penelitian serta diharapkan menjadi jembatan informasi antar masyarakat terhadap dinas lingkungan terkait .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Produksi sampah yang bertambah menjadi pekerjaan lebih untuk petugas kebersihan.
2. Pola kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap pengelolaan sampah menjadi masalah bagi lingkungan.
3. Kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah masih perlu ditingkatkan.
4. Belum banyak masyarakat yang mengetahui bahwa sampah yang dibuang dapat dimanfaatkan menjadi sumber daya yang bernilai.
5. Sejauh mana sosialisasi program pengelolaan sampah sudah berjalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku masyarakat lingkungan RW 021 Kelurahan Teluk Pucung dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut ?
2. Bagaimana keterlibatan pihak instansi terkait di kelurahan Teluk Pucung terhadap pengelolaan sampah berbasis *reuse, reduce, recycle, recovery*, dan *replace* di lingkungan RW 021 ?

1.4 Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam hal ini bertujuan sebagai batasan batasan masalah supaya pembahasan bisa lebih terarah dan terfokus pada tujuan penelitian, adapun batasan batasan masalah tersebut antara lain :

1. Penelitian dan observasi hanya dilakukan di wilayah RW 021 Kelurahan Teluk Pucung.
2. Penelitian hanya meneliti untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan perilaku masyarakat.

3. Memberikan rekomendasi tentang pengelolaan sampah di RW 021 Kelurahan Teluk Pucung dengan menggunakan metode *reuse, reduce, recycle, replace*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku masyarakat lingkungan RW 021 Kelurahan Teluk Pucung dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut.
2. Mengetahui keterlibatan pihak instansi terkait di Kelurahan Teluk Pucung terhadap pengelolaan sampah berbasis *reuse, reduce, recycle, recovery*, dan *replace* di lingkungan RW 021.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih serta dapat menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintahan setempat untuk bisa sama sama berkorelasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan Kelurahan Teluk Pucung tepatnya di lingkungan RW 021, juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah untuk lingkungan yang lebih baik.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan survey, metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan langsung kondisi kesadaran masyarakat RW 021 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi utara akan pentingnya mengelola sampah yang dihasilkan sehingga tidak menambah jumlah sampah dan dapat mencemari lingkungan. Penelitian ini juga didukung dengan survey yang dilakukan secara langsung di tengah masyarakat RW 021 Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi utara untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap perilaku kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan segala aspek yang melatar belakangnya.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, metodologi dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

berisi tentang tinjauan pustaka mengenai uraian tentang kajian teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

secara umum menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk selanjutnya pada bab empat ini akan membahas hasil analisa dan penentuan status mutu air.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan membahas mengenai kesimpulan hasil kajian dari penelitian ini dan saran-saran yang akan penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini.

